
Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas III di SDN 33 Kalumbuk Padang

Mia Oktavidola¹, Fatmawati²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: miaoktavidolaplb@gmail.com

Kata kunci:

Membaca kata, lingkungan, kesulitan belajar.

ABSTRACT

This research is motivated by the discovery of a problem in SD 33 Kalumbuk Padang, a boy who is a male who is in the third grade of elementary school where the child has difficulty reading words. Thus the researcher intends to assist children in improving word reading skills by utilizing the school environment. This study aims to improve the ability to read words by utilizing the school environment for children with learning difficulties class III at SD Negeri 33 Kalumbuk, Padang. This type of research is a single subject research (SSR) A-B design. Data collected through direct observation and recorded on the observation sheet. Data analyzed were using graphical visual analysis. The results of this study indicate that the ability to read words for children with learning difficulties class III in SD 33 Kalumbuk Padang, increased after being given an intervention with the utilization of the school environment. In the initial condition the child gets the highest score of 20% while in the intervention condition the child gets a score of 60%. Thus it is proven that by utilizing the school environment it can improve the ability to read words for children with difficulty learning class III at SD Negeri 33 Kalumbuk Padang.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan ditemukannya masalah di SD Negeri 33 Kalumbuk Padang, terhadap seorang anak yang berjenis kelamin laki-laki yang duduk di kelas III SD dimana anak tersebut mengalami kesulitan dalam membaca kata-kata. Dengan demikian peneliti bermaksud untuk memanfaatkan lingkungan sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca kata pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca kata dengan pemanfaatan lingkungan sekolah bagi anak kesulitan belajar kelas III di SD Negeri 33 Kalumbuk, Padang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian subjek tunggal (SSR) desain A-B. Data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung dan dicatat pada lembaran observasi. Data yang dianalisis yaitu menggunakan analisis visual grafik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca kata bagi anak kesulitan belajar kelas III di SD Negeri 33 Kalumbuk Padang, meningkat setelah diberikan intervensi dengan pemanfaatan lingkungan sekolah. Pada kondisi awal anak mendapatkan skor tertinggi 20% sedangkan pada kondisi intervensi anak mendapat skor 60%. Dengan demikian terbukti bahwa dengan pemanfaatan lingkungan sekolah dapat meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak kesulitan belajar kelas III di SD Negeri 33 Kalumbuk Padang.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Membaca adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan dari teks yang kemudian ditarik kesimpulan untuk mendapatkan makna dari bacaan tersebut. Sensori visual yang di dapat lewat pengungkapan simbol-simbol grafis dengan indera penglihatan dalam proses membaca (Zulfa Lailatuz & Samawi, 2016). Kegiatan membaca melibatkan seluruh aspek kehidupan karena membaca memiliki peranan penting dalam kehidupan. Pengetahuan dan

wawasan yang luas akan dimiliki oleh anak yang gemar membaca. Tuntutan relitas kehidupan sehari-hari manusia merupakan kemampuan membaca (Farida Rahim, 2008). Lingkungan adalah salah satu yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca, karena lingkungan dapat menciptakan pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Anak melihat kondisi sosial yang ada dalam lingkungan sehingga dapat memacu anak untuk bersikap positif terhadap belajar terutama belajar membaca. Kegiatan belajar membaca juga diperuntukkan untuk anak berkebutuhan khusus tidak hanya untuk anak normal saja. Anak kesulitan belajar adalah salah satu anak berkebutuhan khusus, dimana anak yang mengalami keterlambatan atau ketertinggalan dalam pembelajaran di kelas seperti membaca, menulis dan berhitung. Anak kesulitan belajar adalah anak yang benar-benar mengalami gangguan dalam bidang akademik yang diakibatkan adanya disfungsi neorologis, psikologis dasar dan penyebab lainnya sehingga prestasi belajar mereka rendah maka anak akan tinggal kelas (Martini, 2013).

Dari studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 33 Kalumbuk ditemukan seorang anak yang duduk di kelas III yang belum bisa membaca kata dengan benar, hal ini dibuktikan dengan adanya hasil asesmen dan observasi yang peneliti lakukan terhadap anak yang berada di SD Negeri 33 Kalumbuk Padang. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, pada saat guru menyuruh anak membaca kartu kata yang diberikan guru kepada anak, anak hanya bisa mengeja kata tersebut dan sulit untuk menyambungkan suku kata yang dieja tersebut. Terkadang anak salah dalam mengucapkan suku kata yang sudah dieja, seperti kata buku kadang dibaca kubu dan pepaya dibacanya paya. Kemampuan yang dimilikinya saat ini hanya bisa mengeja kata. Sedangkan menurut perhitungan kelasnya seharusnya sudah bisa membaca secara intensif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dikelas anak sering melamun, dalam mengerjakan tugas anak sering terlambat menyelesaikan tugasnya dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Anak sangat pemalu dan apabila bicara hanya seperlunya saja, anak lebih banyak diam dan anak cepat bosan dalam belajar, apabila anak sudah bosan dalam belajar maka anak tidak mau mengerjakan apa yang di perintahkan oleh guru. Saat proses pembelajaran, media yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, guru hanya menggunakan buku pelajaran, papan tulis dan spidol, selanjutnya dalam mengajar guru cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga anak cenderung pasif. Pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman tentang teks cerita, guru hanya menyuruh anak untuk mencatat dan setelah itu guru akan menerangkan apa yang sudah dicatat oleh anak tersebut, seperti soal cerita pada mata pelajaran matematika, anak hanya disuruh mencatat soal cerita matematika tersebut dan guru akan membacakan soal cerita tersebut dan anak disuruh memilih jawaban yang sudah ada pilihannya. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak, guru hanya mengajarkan membaca melalui kartu kata. Karakteristik membaca anak sebenarnya perlu di lihat untuk memahami kesulitan membaca yang dialami oleh anak. Kemampuan membaca ialah kegiatan mencari dan memahami informasi yang dilakukan oleh guru melalui membaca buku (Putri Yulida, Fatmawati, 2013).

Banyak hal yang dilakukan agar anak bisa membaca kata dan membaca kalimat dengan baik, salah satu diantaranya adalah pemanfaatan lingkungan sekolah. Sebagai proses belajar mengajar kegiatan mempelajari lingkungan mempunyai banyak keuntungan: pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, membuat motivasi belajar anak menjadi meningkat. Pembelajaran menjadi makin bermanfaat karena anak dihadapkan tepat pada situasi dan kondisi yang sebenarnya dan bersifat alami. Materi pembelajaran yang dipelajari menjadi tambah berlimpah dan tambah konkret sehingga kebenarannya lebih tepat. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui bermacam cara yaitu mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta sehingga kegiatan belajar lebih komprehensif dan lebih aktif. Lingkungan yang bisa dipelajari bermacam-macam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain. Dengan kehidupan di sekitarnya, serta bisa memupuk rasa cinta akan lingkungan sehingga sumber belajar menjadi lebih kaya. Membentuk pribadi yang tidak asing karena anak bisa menafsirkan dan mencerna aspek-aspek kehidupan yang ada dilingkungannya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik mengangkat sebuah penelitian yang berjudul Efektifitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas III di SD Negeri 33 Kalumbuk Padang.

Metode

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dalam bentuk *Singel Subject Research* (SSR). Eksperimen dapat diartikan suatu percobaan yang dilakukan untuk mencari dampak perlakuan terhadap perilaku tertentu (Jaedun, 2011). Penelitian ini menggunakan desain A - B (Juang Sunanto, 2005). Desain A - B menampakkan adanya kaitan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Desain penelitian A - B menggunakan dua tahap pengukuran yaitu tahap baseline (A) dan tahap intervensi (B).

Penelitian ini menggunakan satu subjek yaitu seorang anak kesulitan belajar berusia 9 tahun kelas III di SD Negeri 33 Kalumbuk Padang. Anak tersebut berjenis kelamin laki-laki yang mengalami kesulitan dalam membaca kata. Berdasarkan hasil asesmen dan observasi di lapangan dalam membaca anak masih mengeja dan kesulitan dalam menghubungkan suku kata. Sehingga peneliti tertarik mengangkatnya sebagai subjek penelitian.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen dengan menggunakan suatu metode (Arikunto, 2013). Instrumen tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan anak. Pada penelitian ini tes yang diberikan berupa tes lisan dengan dua fase yaitu *fase baseline (A)* dan *fase intervensi (B)*. Tes yang digunakan adalah tes soal yang dibuat sendiri oleh peneliti dan disesuaikan dengan kurikulum. Tes membaca kata yang dilakukan dengan membuat instrumen tes yang berisikan kata-kata yang berhubungan dengan lingkungan sekolah. Kemudian anak diperintahkan untuk membaca kata yang telah disediakan.

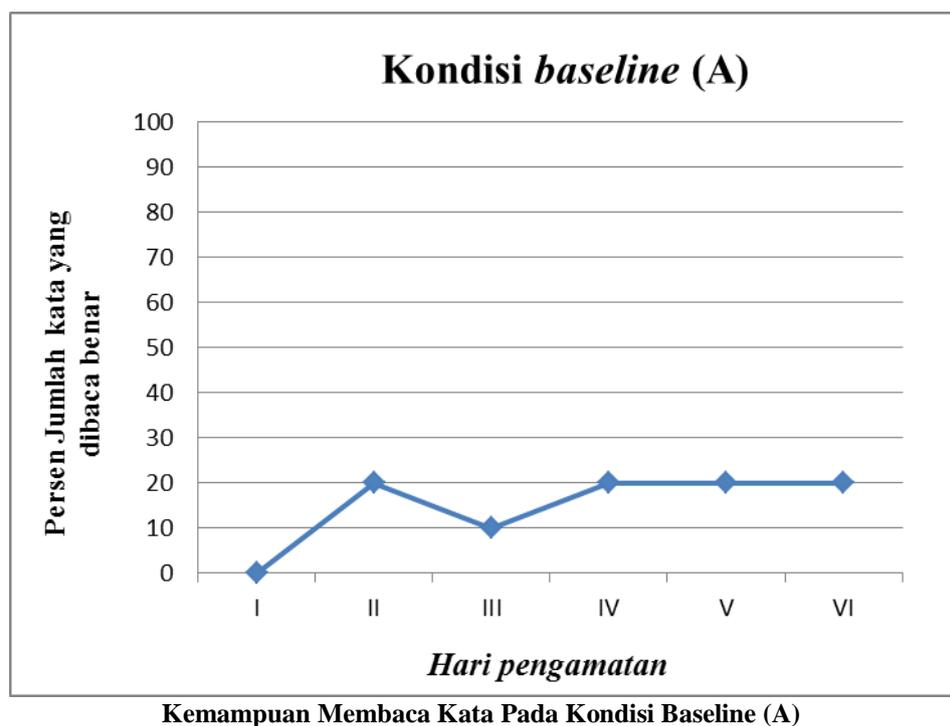
Pemanfaatan lingkungan sekolah dalam penelitian ini variabel bebas, sedangkan membaca kata dalam penelitian ini variabel terikat. Penelitian ini menggunakan subjek tunggal yaitu seorang anak yang berinisial RH berumur 9 tahun berjenis kelamin laki-laki, kelas III di SD Negeri 33 Kalumbuk Padang. Data yang dianalisis yaitu menggunakan analisis visual grafik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Baseline (A)

Kondisi awal anak sebelum diberikan perlakuan atau intervensi merupakan kondisi baseline. Pengamatan kondisi awal dilakukan sebanyak enam kali sampai didapatkan hasil data yang stabil. Maka hasil pengamatan yang diperoleh yaitu pada hari pertama pengamatan pada kondisi baseline kemampuan membaca kata anak 0%, kemudian pada hari kedua kemampuan membaca kata anak meningkat menjadi 20%, pada hari ketiga kemampuan membaca kata anak mengalami penurunan menjadi 10%, selanjutnya pada hari keempat kemampuan membaca anak meningkat menjadi 20%, pada hari kelima dan keenam kemampuan membaca anak sama dengan hari sebelumnya yaitu 20%. Setelah mendapatkan hasil pengamatan pada kondisi baseline stabil maka selanjutnya akan dilakukan intervensi. Pada grafik di bawah ini dapat dilihat data yang diperoleh pada kondisi baseline:



Analisis Data Kondisi Baseline (A)

- a. Rentang Stabilitas = Nilai Tertinggi x 15 %
 = 20 X 0,15
 = 3
- b. Mean Level = $\frac{\text{Jumlah Seluruh Skor}}{\text{Jumlah Koin Data Kondisi}}$

$$= \frac{20+10+20+20+20+20}{6}$$

$$= \frac{110}{6}$$

$$= 18,3$$

c. Batas Atas = Mean Level + ½ Rentang Stabilitas

$$= 18,3 + \frac{1}{2} \cdot 3$$

$$= 19,8$$

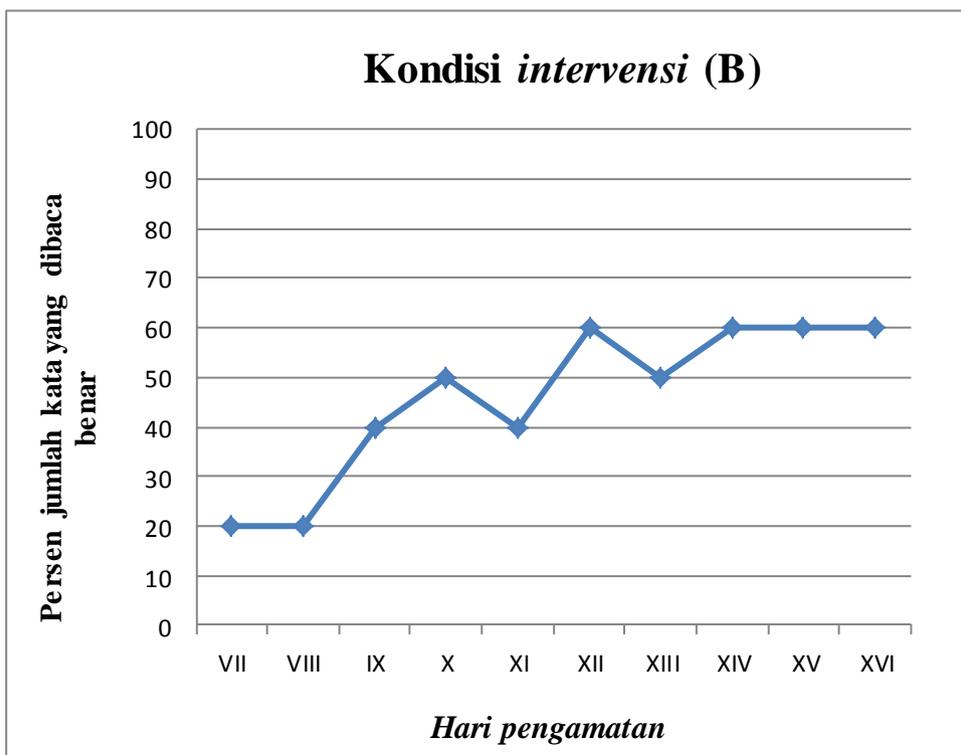
d. Batas Bawah = Mean Level - ½ Rentang Stabilitas

$$= 18,3 - 1,5$$

$$= 16,8$$

2. Kondisi Intervensi (B)

Pengamatan yang dilakukan saat atau sesudah anak diberikan perlakuan atau tindakan merupakan kondisi intervensi. Pada kondisi ini dilakukan sebanyak sepuluh kali pertemuan yang didapat persentase 20%, 20%, 40%, 50%, 40%, 60%, 50%, 60%, 60%, 60%. Data ini membuktikan adanya peningkatan kemampuan membaca kata pada anak dengan pemanfaatan lingkungan sekolah. Dengan demikian dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Kemampuan Membaca Kata Pada Kondisi Intervensi (B)

Analisis Data Kondisi Intervensi (B)

a. Rentang Stabilitas = Nilai Tertinggi x 15 %

$$= 60 \times 0,15$$

$$= 9$$

b. Mean Level = $\frac{\text{Jumlah Seluruh Skor}}{\text{Jumlah Poin Data Kondisi}}$

$$= \frac{20+20+40+50+40+60+50+60+60+60}{10}$$

$$= \frac{460}{10}$$

$$= 46$$

c. Batas Atas = Mean Level + ½ Rentang Stabilitas
 = 46 + ½ .9
 = 50,5

d. Batas Bawah = Mean Level - ½ Rentang Stabilitas
 = 46 - 4,5
 = 41,5

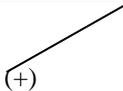
e. Perentase Stabilitas = $\frac{\text{Banyak Data Poin dalam Rentang}}{\text{Jumlah Data Poin}}$
 = $\frac{1}{10}$
 = 0,1 = 10%

Kecenderungan Stabilitas

(A) = 16%

(B) = 10%

Target	Baseline (A)	Intervensi (B)
Hasil	0, 20, 10, 20, 20, 20	20, 20, 40, 50, 40, 60, 50, 60, 60, 60
Mean	18,3	46
Trend		
Rentang stabilitas	3	9
Mean level	18,3	46
Batas atas	19,8	50,5
Batas bawah	16,8	41,5
Persentase stabilitas	16 %	10 %

No.	Kondisi	A	B
1.	Panjang kondisi	6	10
2.	Estimasi Kecenderungan Arah		
3.	Kecenderungan stabilitas	tidak stabil	tidak stabil

4.	Jejak Data		
5.	Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 10 - 20	Variabel 20 - 60
6.	Level Perubahan	20 - 10 (10)	60 - 20 (40)

B. Pembahasan

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 33 Kalumbuk Padang, yang dilaksanakan selama 6 hari pada kondisi baseline dan 10 hari pada kondisi intervensi. Pada kondisi baseline kemampuan membaca kata pada anak masih rendah setelah diberikan perlakuan atau tindakan pada kondisi intervensi dengan pemanfaatan lingkungan sekolah kemampuan membaca kata anak menjadi meningkat. Membaca merupakan kegiatan untuk mencari informasi yang kemudian ditarik kesimpulan untuk mendapatkan makna dari bacaan tersebut. Seorang anak yang gemar membaca akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Dalam proses pembelajaran seorang anak dituntut untuk bisa membaca agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan lingkungan sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca kata pada anak. Pada penelitian ini lingkungan sekitar sekolah dijadikan sumber pembelajaran, dimana tumbuhan yang ada disekitar lingkungan sekolah dijadikan objek untuk dibaca.

Pada kondisi baseline (A) kemampuan membaca kata pada anak masih rendah yaitu 0% - 20%, pengamatan ini dilaksanakan selama enam kali pengamatan. Alasannya pengamatan dihentikan pada hari keenam dikarenakan data yang diperoleh sudah mulai stabil. Kemudian pada kondisi treatment (B) kemampuan membaca kata setelah diberikan intervensi selama sepuluh kali pengamatan dengan waktu lebih kurang 30 menit perhari, terbukti meningkat tajam dari 20% - 60%. Kesimpulan ini diperoleh dari perhitungan angka-angka statistic yang diolah secara cermat dan dapat dipertanggung jawabkan, maka terbukti bahwa dengan pemanfaatan lingkungan sekolah dapat meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak kesulitan belajar kelas III di SD Negeri 33 Kalumbuk.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 33 Kalumbuk Padang tentang membaca kata melalui pemanfaatan lingkungan sekolah. Jenis penelitian yang digunakan *Singel Subject Research* (SSR) dengan desain A-B. Adanya perubahan kemampuan membaca kata pada anak kearah yang lebih baik dapat dilihat dari semua analisis data baik dalam kondisi maupun antar kondisi. Perhitungan yang didapatkan dari data ini membuktikan pemanfaatan lingkungan sekolah efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca kata pada anak kesulitan belajar kelas III di SD Negeri 33 Kalumbuk Padang.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jaedun, A. (2011). Oleh : Amat Jaedun. *Metodologi Penelitian Eksperimen*, 0–12.
- Juang Sunanto. (2005). *Pengantar Pendidikan dengan Subjek Tunggal*. Cricet: Universitas Tsukuba.
- Martini, J. (2013). *Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Putri Yulida, Fatmawati, D. (2013). *Upaya Meningkatkan Membaca Kata Melalui Metode Global bagi Anak Kesulitan Belajar*. 2(September), 97–104.
- Zulfa Lailatuz, & Samawi, A. (2016). *Spelling Puzzle dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Siswa Tunagrahita*. 2, 2–4.